

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Museum RA. Kartini Rembang merupakan museum khusus yang didirikan pada tanggal 21 April 1967, dengan adanya prakarsa dari Bupati Rembang Drs. Adnan Widodo, Pemerintah Kabupaten Rembang yang berada dalam pertanggung jawaban dari Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Museum RA. Kartini merupakan museum yang didirikan atas adanya pemikiran untuk dapat mengenang tokoh yang sangat menginspirasi, dan untuk mengoptimalkan peninggalan sejarah di Kabupaten Rembang. Peninggalan sejarah di Museum RA. Kartini memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pendidikan IPS. Hal tersebut akan memudahkan peserta didik dalam memahami budaya di masa lampau, dengan memanfaatkan koleksi-koleksi museum untuk dapat dikaitkan dengan nilai Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP/MTs/SMPLB. Koleksi-koleksi yang menjadi sumber belajar, diantaranya yaitu: Diorama Kartini membuat, mengajar, kotak hias, radio, hasil kain batik, hasil pahatan, foto-foto Kartini dan suami yang berinteraksi dengan masyarakat, dll.

Pemanfaatan Museum RA. Kartini sebagai peninggalan budaya Daerah Rembang, seperti: sebagai sumber belajar di dunia pendidikan, tempat pemeliharaan peninggalan budaya, dan adanya panduan kebudayaan yang dimiliki daerah. Pemanfaatan koleksi-koleksi Museum RA. Kartini Rembang sebagai sumber belajar di dunia pendidikan, diterapkan dalam bentuk metode pengganti pembelajaran untuk meningkatkan belajar dan kesadaran akan budaya daerah yang dimiliki terutama dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dilakukan dengan cara meningkatkan materi yang akan disampaikan dengan melihat langsung peristiwa sejarah agar memudahkan pendidik untuk mencapai target pembelajaran dalam materi sejarah, geografi, dan ekonomi.

B. Saran-saran

Dalam upaya untuk menjadikan Museum RA. Kartini Rembang sebagai salah satu tempat wisata yang memiliki potensi nilai pendidikan di tingkat SMP/MTs, berikut disajikan beberapa saran.

1. Bagi sekolah
Sekolah sebagai tempat peserta didik dalam mencari ilmu untuk masa depannya. Guru/pendidik di sekolah harus

mampu menerapkan berbagai bentuk pembelajaran yang bermakna dan kontekstual yang diharapkan sangat bermanfaat bagi perkembangan pola pikir, pemahaman terhadap kesejarahan dan nilai budaya. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan museum sebagai sumber belajar.

2. Bagi pengelola museum

Dengan adanya *edukatif* yang ditugaskan pihak Museum RA. Kartini Rembang, untuk menjelaskan nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Dari pihak museum harus mampu untuk meningkatkan pelayanan terkait fungsi edukasi tersebut, dengan memiliki program kerja khusus yang diberikan terhadap peserta didik dan pendidik yang akan memanfaatkan museum dalam pembelajaran. Program yang dibuat pihak museum setidaknya akan mempermudah peserta didik dalam mengungkapkan nilai-nilai budaya lokal yang terdapat di museum.

3. Bagi pemerintah

Keberadaan Museum RA. Kartini Rembang merupakan aset daerah yang bernilai dalam aspek pendidik dan tempat wisata bagi daerah Rembang. Sebagai tempat yang memiliki nilai sejarah dan budaya lokal yang tinggi, maka akan bermanfaat apabila digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam kasus ini sangat perlu perhatian dan dukungan dari pihak pemerintah sehingga dalam pemanfaatan Museum RA. Kartini dalam pembelajaran dapat berjalan efektif. Dalam hal ini pemerintah akan diharapkan menjadi fasilitator dalam rangka kerjasama antara pihak museum dengan pihak sekolah terutama yang berada di Rembang. Hal tersebut akan memudahkan pendidik dalam menerapkan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan Museum RA. Kartini Rembang sebagai sumber belajar.